

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa subjek menikah di usia 26 tahun. Harapan subjek dari pernikahan adalah memiliki anak, meskipun kenyataannya subjek tidak memiliki anak. Perceraian terjadi akibat perselingkuhan suami. Perceraian menjadi pilihan subjek guna mempertahankan harga dirinya ketika ia tidak lagi menjadi prioritas bagi suami. Kondisi terpuruk subjek yaitu ketika mengetahui suami memiliki anak dari pembantunya. Kondisi terpuruk tersebut nampak pada ketidakmampuan subjek mengendalikan kemarahan, kekecewaan, kesedihan, putus asa, hingga muncul tindakan percobaan bunuh diri.

Titik balik kebangkitan atau resiliensi subjek adalah ketika subjek dapat mengendalikan perasaannya dengan rasional. Kesadaran subjek bahwa perilaku marah dan menyakiti diri itu tidak hanya merugikan dirinya tetapi juga orang lain. Kepercayaan diri subjek muncul ketika meyakini bahwa setiap kekurangan pasti ada kelebihan. Subjek nampak memiliki semangat hidup, lebih tenang, santai dan tidak gegabah dalam menghadapi permasalahan. Subjek memiliki pribadi yang terbuka, optimis dan humoris. Subjek mampu menertawakan masa lalunya dan menganggapnya bukan lagi sebagai

peristiwa yang harus disesali. Sikap menonjol yang nampak sebagai gambaran resiliensi pada subjek adalah kepercayaan diri.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal untuk diterapkan pada penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya, hendaknya menggali aspek lain yang belum terungkap pada penelitian ini guna memperluas penelitian serupa tentang resiliensi pada wanita paska perceraian.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu subjek penelitian, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan subjek yang lebih banyak sehingga data yang diperoleh jauh lebih kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanto, Paul, R (2000). *The consequences of divorces for adults and children*. Journal of marriage and the family, vol 62, No. 4. Diakses 8 september 2015. <http://www.jstor.org/stable/1566735>
- Asmadi (2008) Konsep dasar keperawatan. Jakarta: EGC
- Banaag, C. G. 2002. *Reiliency, street Children, and substance abuse prevention*. *Prevention Preventif*, Nov. 2002, Vol 3
- Coysh, W.S, J. R., Tschann, J. M., Wallerstein, J. S., and Kline, M (1989). *Parental post divorce adjustment in joint and sole physical custody families*. Journal of family issues.
- Dariyo, A, "Psikologi perkembangan dewasa muda", Grasindo, Jakarta, 2003
- Degenova, M. K. 2008. *Intimate relationship Marriage and families*. New York: McGraw-Hill
- Desmita (2011). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hjemdal, O. (2007). Measuring protective factors: The development of two resilience scales in Norway. *Child Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 16, 303-321.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer
- Lorenz, O.F., Wickrama, K.A.S., Conger, R.D., Eder, G.H. (2006). *The short term and decade- long effects of divorce on women's midlife health*. Albany: *Journal of health and sosial behavior*. (On line)
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71, 543-562.
- Maleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marrison B. R., and Chelin, A. J (1995). *The divorce process and young children's well being: A prospective alalysis*. Journal of marriage and the family.

- Masten, Ann, S., (2001). Resilience processes in Development: *Ordinary Magic*. American Psychological Assosiation. Vol 56, No. 3, 227-237
- Neill J. T., & Dias, K. L (2001). Adverture and resilience: The dounle-edged sword. *Journal of adventure education and outdoor learning*, 2: 35-42
- Newman, R. (2005). APA's Resilience Initiative. *Professional Psychology: Research and practice*. Vol. 36, No. 3, 227-22
- Papalia, D.E., dkk. (2001). *Human Development*. Eight edition. New York: Mc Graw-hill companies.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwandari, E.K. (2013). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 UI
- Reivick, K & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New york: Broadway Books
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi II Jilid 2(terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P. 1997. *Health Psychology: Third edition*. Second New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Siebert, Al. 2005. *The Resiliency Advantage: Master Change, Thrive Under Pressure, and Bounce Back From Setback*. San Francisco: Beret-Koehler Publishers.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sweat (2006). *Conflik between mother and daughters in law*. *Journal of Family History*. 32 (2), 161-178. Diakses tanggal 16 maret 2016 dari <http://tcp.sagepub.com/content/32/2/161>.
- Wagnild, G Young, H.,M (1993) development and psychometric evaluation of Resilience scale. *Journal of nursing Measurement Vol.1 No 2 1993*
- Wagnild, G., M (2010). *Discovering Your Resilience Core*. Diunduh dari http://WWW.resiliencescale.com/papers/resilience_core.html pada tanggal 15 januari 2016, 22.00 WIB
- Wagnild, Gail. (2009). A Review of the Resilience Scale. *Journal of Nursing Measurement Volume 17, Number 2*

Walker, B. and D. Salt. 2006. *Resilience thinking: sustaining ecosystems and people in a changing world*. Washington: Island Press.

Walsh, F. (2006). *Strengthening Family Resilience* (2nd ed). New York: Guilford Publications.